

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Bank Aceh Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank Aceh Syariah merupakan BUS yang berawal dari Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV yang berdiri pada tanggal 7 September 1957. Kemudian pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No.54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang secara resmi ditetapkan pada tanggal 6 Agustus 1973 dan dianggap sebagai hari lahir Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh memulai sejarah baru melalui rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yaitu melakukan perubahan sistem pada kegiatan usaha dari konvensional menjadi sistem syariah, semua proses perubahan sistem ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁵⁵

b. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam pelayanan di Indonesia

- 1) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
- 2) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, maupun korporasi.
- 3) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
- 4) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya
- 5) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

⁵⁵ <https://www.bankaceh.co.id/>, Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.00 WIB.

c. Produk dan Layanan Bank Aceh Syariah

- 1) Penghimpunan Dana
 - a) Giro Wadiah
 - b) Giro Mudharabah
 - c) Giro Pemerintah Pusat
 - d) Giro Pemerintah Daerah
 - e) Giro BUMN/BUMD
 - f) Giro Pemerintah Campuran
 - g) Giro Perusahaan Umum (Pribumi)
 - h) Giro Perusahaan Umum (Non Pribumi)
 - i) Giro Yayasan/Badan Sosial/ Koperasi
 - j) Giro Perorangan (Pribumi)
 - k) Giro Perorangan (Non Pribumi)
 - l) Giro Antar Bank
 - m) Giro Lainnya
- 2) Deposito Mudharabah
- 3) Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)
- 4) Tabungan Aneka Guna (TAG iB)
- 5) Tabungan Seulanga iB
- 6) Tabungan Firdaus iB
- 7) Tabungan Sahara iB
- 8) TabunganKu iB
- 9) Tabungan Pensiun iB
- 10) Tabungan Simpel iB
- 11) Penyaluran Dana
 - a) Pembiayaan Murabahah
 - b) Pembiayaan Musyarakah
 - c) Pembiayaan Mudharabah
 - d) Pembiayaan Qardhul Hasan
 - e) Pembiayaan Rahn
 - f) Pembiayaan Ijarah.

2. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah (BPD NTB Syariah) dimiliki oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat yang pertama kali beroperasi sejak tanggal 5 Juli 1964, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 1963 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 1999 Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Kemudian perubahan nama perseroan dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Tanggal 13 Juni 2016 dan 31 Oktober 2016, dengan keputusan bahwa bank akan berkonversi menjadi BUS dengan nama Bank NTB Syariah. Konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah merupakan transformasi besar yang perlu dukungan dari semua pemangku kepentingan. Hingga saat ini BPD NTB Syariah terus berkembang dan memiliki kantor di berbagai provinsi di Indonesia.⁵⁶

b. Visi dan Misi BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Menjadi Bank umum Syariah yang amanah, Terkemuka, dan pilihan Masyarakat

- 1) Memberikan layanan prima dan produk yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah.
- 2) Mengembangkan sumber daya insani yang profesional dan sejahtera berbasis kinerja yang konsisten.
- 3) Memperluas akses dan transaksi melalui penerapan teknologi yang handal.
- 4) Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan kepedulian sosial.
- 5) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

c. Produk dan Layanan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

- 1) Simpanan
 - a) Giro iB Amanah
 - b) Tabungan Taharah iB Amanah
 - c) Tabungan Tambora iB Amanah

⁵⁶ <https://www.bankntbsyariah.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.03 WIB

- d) Simpanan Pelajar (Simpel) iB Amanah
 - e) Simpeda iB Amanah
 - f) Tabunganku iB Amanah
 - g) Deposito iB Amanah
- 2) Pembiayaan Konsumtif
- a) Bale iB Amanah
 - b) Kendara iB Amanah
 - c) Sejahtera iB Amanah
 - d) Serbaguna iB Amanah
 - e) Pembiayaan Produktif
- 3) Modal Kerja iB Amanah
- 4) Investasi iB Amanah

3. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkat

Bank Muamalat Indonesia resmi berdiri dengan akta No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia, atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.⁵⁷

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

- 1) Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan

⁵⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.05

berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian

- 2) keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

- 1) Tabungan iB Muamalat
- 2) Tabungan iB Muamalat Rencana
- 3) Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah
- 4) Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB
- 5) Giro iB Hijrah Muamalat (Personal & Perusahaan)
- 6) Deposito iB Hijrah Muamalat (Personal & Perusahaan)
- 7) KPR iB Muamalat
- 8) Pembiayaan iB Muamalat modal kerja
- 9) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna
- 10) Remittance iB Muamalat (International Banking)

4. Bank Victoria Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank Victoria Syariah berdiri dengan nama awal PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta No.9 tanggal 15 April 1966, kemudian berubah menjadi PT. Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.5 tanggal 6 Agustus 2009. Kegiatan awal operasional Bank Victoria Syariah adalah Bank Umum Konvensional, lalu berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 Bank Victoria Syariah mengubah kegiatan operasionalnya menjadi BUS dan mulai beroperasi dengan prinsip Syariah sejak tanggal 1

April 2010.⁵⁸

b. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah

Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan.

- 1) Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.
- 3) Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- 4) Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- 5) Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

c. Produk dan Layanan Bank Victoria Syariah

- 1) Kepemilikan Multi Guna Bank Victoria Syariah
- 2) Komersial Bank Victoria Syariah
- 3) Kepemilikan Mobil Bank Victoria Syariah
- 4) Kepemilikan Rumah Bank Victoria Syariah
- 5) Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Bank Victoria Syariah

5. Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Singkat

PT Bank BRI berawal dengan akuisisi terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal

⁵⁸ <https://www.bankvictoriasyariah.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.04

19 Desember 2007, kemudian melalui surat 0.10/67/KEP.GBI/2008 pada tanggal 16 Oktober 2008 Bank BRI mendapatkan izin dari Bank Indonesia dan pada tanggal 17 November 2008 secara resmi telah beroperasi. PT Bank BRI semula beroperasi dalam kegiatan konvensional, lalu diubah menjadi kegiatan perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menjadi PT Bank BRI Syariah. Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh seiring berjalannya waktu, hingga menjadi bank syariah ketiga yang terbesar berdasarkan jumlah asetnya. Dengan fokusnya terhadap segmen menengah kebawah, PT Bank BRI Syariah memiliki target menjadi bank ritel modern terkemuka dengan unggulan produk dan layanannya.⁵⁹

b. Visi dan Misi BSI Syariah

Top 10 Global Islamic Bank

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia : Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham : Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia: Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

c. Produk dan Layanan BSI Syariah

- 1) Pembiayaan Modal Kerja.
- 2) Pembiayaan Investasi.
- 3) Jasa-Jasa Lainnya.
- 4) Tabungan BRISyariah iB.

⁵⁹ <https://www.bankbsi.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.07 WIB.

- 5) Tabungan Haji BRISyariah iB.
- 6) Giro BRISyariah iB.
- 7) Deposito BRISyariah iB

6. Bank Jabar Banten Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) berdiri dengan awal pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000, hal ini berdasarkan keinginan masyarakat Jawa Barat akan adanya penggunaan jasa perbankan Syariah. Setelah berjalan selama 10 tahun, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berencana untuk mempercepat pertumbuhan usahasyariah serta mendukung program Bank Indonesia yang berkeinginan untuk meningkatkan share perbankan Syariah. Maka dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), diputuskan perubahan atas Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah(BUS).⁶⁰

b. Visi dan Misi Bank Jabar Banten Syariah

Menjadi Bank Syariah Digital Pilihan Utama Masyarakat (*Becoming the Public First Choice Digital Sharia Bank.*)

- 1) Meningkatkan akses keungan syarian yang amanan berbasis layanan digital.
- 2) Bersama membangun ekosistem ekonomi syaran terutama keuangan haji
- 3) Memberikan Nilaitambah yang optimal bag/ stakeho.dersertamendukung laju perekonomian daerah termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKIM)
- 4) Mengembangkan budaya layanan d gital yang inovatif

c. Produk dan Layanan Bank Jabar Banten Syariah

- 1) Dana Pensiun Lembaga Keuangan
- 2) BJB Tandamata

⁶⁰ <https://www.bjbsyariah.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.08 WIB.

3) BJB Tandamata Gold

4) BJB Giro

7. Bank Mega Syariah

a. Sejarah Singkat

Awal berdirinya PT Bank Mega Syariah pada tanggal 14 Juli 1990 dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula Bank Umum Konvensional menjadi BUS dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan pada tanggal 2 November 2010 hingga saat ini, BSMI dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Pada tahun 2008 PT Bank Mega Syariah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa, hal ini membuat PT Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa semakin menjadikan posisi PT Bank Mega Syariah sebagai salah satu BUS terdepan di Indonesia.⁶¹

b. Visi dan Mis Bank Mega Syariah

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

1. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

c. Produk dan Layanan Bank Mega Syariah

- 1) Mobile Banking M-Syariah

⁶¹ <https://www.megasyariah.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.09 WIB.

- 2) Tabungan Haji iB
- 3) Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, Donasi
- 4) Tabungan Berkah Rencana iB
- 5) Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR)
- 6) Pembiayaan Tanpa Agunan (PTA)

8. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank Panin Dubai Syariah pertama kali berdiri pada tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja, lalu tanggal 27 Maret 1997 berubah lagi menjadi PT. Bank Harfa. Sehubungan dengan adanya perubahan kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan Syariat Islam, PT. Bank Harfa mengubah nama serta kegiatan usahanya menjadi PT. Bank Panin Syariah pada tanggal 3 Agustus 2009. Kemudian Bank Panin Dubai Syariah mengubah status perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka PT. Bank Panin Syariah Tbk pada 19 Juni 2013 yang diikuti dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali Bank pada 19 April 2016 dan mengubah namanya menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk seperti yang telah dikenal sekarang. Bank Panin Dubai Syariah memiliki dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Panin Tbk sebagai salah satu dari sepuluh Bank swasta terbesar Indonesia serta Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Bank Islam terbesar di dunia.⁶²

b. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

⁶² <https://paninbanksyariah.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.10 WIB.

1. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
3. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
4. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
5. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.
6. Untuk lima tahun ke depan, Perseroan akan berupaya untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek operasi, sumber daya manusia, kebijakan pembiayaan, produk dan layanan, dan manajemen risiko

c. Produk dan Layanan Bank Panin Dubai Syariah

- 1) Tabungan SimPel iB
- 2) Tabungan PAS iB
- 3) Tabungan Fleksibel iB
- 4) Tabungan Bisnis iB
- 5) Giro PaS iB
- 6) Deposito PaS iB
- 7) Tabungan Haji Pas iB
- 8) Tabungan Rencana iB

- 9) Tabungan Umrahi Pas iB
- 10) Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS
- 11) Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS
- 12) Pembiayaan Investasi PaS
- 13) Pembiayaan Modal Kerja
- 14) Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS
- 15) Bank Garansi PaS iB

9. BCA Syariah

a. Sejarah Singkat

PT Bank BCA Syariah (BCAS) merupakan hasil konversi dari akuisisi Bank BCA di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Kemudian berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.49 pada tanggal 16 Desember 2009 tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi BUS dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan tanggal 5 April secara resmi PT Bank BCA Syariah beroperasi sebagai BUS.⁶³

b. Visi dan Misi BCA Syariah

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

c. Produk dan Layanan BCA Syariah

⁶³ <https://www.bcasyariah.co.id/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.15 WIB.

- 1) Tahapan iB
- 2) Tahapan Rencana iB
- 3) Tahapan Mabruur iB
- 4) Simpanan Pelajar iB
- 5) Giro iB
- 6) Deposito iB
- 7) Rekening Dana Nasabah
- 8) KKB iB
- 9) KPR iB
- 10) Umrah iB
- 11) Emas iB
- 12) Pembiayaan Rekening Koran Syariah
- 13) Pembiayaan Modal Kerja iB
- 14) Pembiayaan Investasi iB
- 15) Pembiayaan Anjak Utang iB
- 16) Bank Garansi

10. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a. Sejarah Singkat

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) dibentuk melalui proses konversi dari PT Bank Sahabat Purba Danarta dan spin off menjadi Unit Usaha Syariah BTPN pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah adalah BUS ke-12 di Indonesia dengan model bisnis memberdayakan keluarga prasejahtera produktif yang dilakukan sejak 2010 di Unit Usaha Syariah BTPN. BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang berbeda dengan perbankan lainnya hal ini untuk memastikan produk dan layanan serta efisien

melayani segmen keluarga prasejahtera produktif.⁶⁴

b. Visi dan Misi BTPN Syariah

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

- 1) Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan»
- 2) Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN;
- 3) Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia,
- 4) Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

c. Produk dan Layanan BTPN Syariah

- 1) Tepat tabungan
- 2) Tepat deposito
- 3) Tepat tabungan platinum
- 4) Tepat tabungan rencana
- 5) Rekening tabungan jamaah haji
- 6) Tepat giro
- 7) Tepat tabungan syariah
- 8) Tepat tabungan syariah agen
- 9) Tepat pembiayaan syariah – kelompok
- 10) Tepat pembiayaan modal kerja syariah

⁶⁴ <https://www.btpnsyariah.com/> , Diakses pada tanggal 23 Maret 2024 pukul 18.30 WIB.

B. Jumlah Anggota Dewan Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

1. Jumlah Anggota Dewan Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2020

Tabel 4. 1 Hasil Data Tahun 2020

NO	Nama Bank	Triwulan	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	CSR	ROE
1	Bank Aceh Syariah	I	5	3	0.45255474	2.66%
		II	5	3	0.45255474	5.36%
		III	5	3	0.45255474	9.37%
		IV	5	3	0.45255474	13.42%
2	BPD Nusa Tenggara Barat	I	5	3	0.40145985	1.93%
		II	3	3	0.40145985	4.75%
		III	3	3	0.40145985	7.35%
		IV	3	3	0.40145985	9.54%
3	Bank Muamalat Indonesia	I	5	6	1	0.06%
		II	5	6	1	0.13%
		III	5	6	1	0.19%
		IV	5	6	1	0.25%
4	Bank Victoria Syariah	I	4	3	0.15328467	0.23%
		II	4	3	0.15328467	0.05%
		III	4	3	0.15328467	0.30%
		IV	3	3	0.15328467	(-0.06)%
5	Bank Syariah Indonesia	I	6	4	0.89781022	1.45%
		II	6	4	0.89781022	2.25%
		III	6	2	0.89781022	3.60%
		IV	6	2	0.89781022	4.65%
6	Bank Jabar Banten Syariah	I	3	4	0.41605839	0.75%
		II	3	4	0.41605839	1.40%
		III	3	4	0.41605839	2.72%
		IV	4	3	0.41605839	0.30%
7	Bank Mega Syariah	I	4	3	0.37226277	12.55%
		II	4	3	0.37226277	2.25%
		III	4	3	0.37226277	4.49%
		IV	3	3	0.37226277	6.52%

8	Bank Panin Dubai Syariah	I	3	3	0.35036496	0.31%
		II	3	3	0.35036496	0.09%
		III	3	3	0.35036496	0.01%
		IV	3	3	0.35036496	0.00%
9	BCA Syariah	I	4	3	0.79562044	0.59%
		II	4	3	0.79562044	1.18%
		III	4	3	0.79562044	1.84%
		IV	4	4	0.79562044	2.66%
10	BTPN Syariah	I	4	4	0.56934307	6.96%
		II	4	4	0.56934307	7.48%
		III	4	4	0.56934307	10.23%
		IV	4	4	0.56934307	14.54%

2. Jumlah Anggota Dewan Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2021

Tabel 4. 2 Hasil Data Tahun 2021

NO	Nama Bank	Triwulan	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	CSR	ROE
1	Bank Aceh Syariah	I	5	3	0.40875912	4.37%
		II	5	4	0.40875912	6.51%
		III	5	4	0.40875912	10.48%
		IV	5	4	0.40875912	13.79%
2	BPD Nusa Tenggara Barat	I	3	3	0.27007299	1.52%
		II	5	4	0.27007299	4.73%
		III	5	5	0.27007299	6.75%
		IV	5	5	0.27007299	9.68%
3	Bank Muamalat Indonesia	I	5	6	1	0.06%
		II	5	6	1	0.12%
		III	5	6	1	0.18%
		IV	5	6	1	0.22%
4	Bank Victoria Syariah	I	3	3	0.16788321	1.22%
		II	3	3	0.16788321	2.01%
		III	3	3	0.16788321	2.47%
		IV	3	3	0.16788321	12.23%
5	Bank Syariah Indonesia	I	10	9	0.53284672	3.30%
		II	10	9	0.53284672	6.34%
		III	10	9	0.53284672	9.36%

		IV	10	9	0.53284672	12.11%
6	Bank Jabar Banten Syariah	I	4	3	0.39416058	2.28%
		II	4	3	0.39416058	1.42%
		III	3	3	0.39416058	2.23%
		IV	3	3	0.39416058	1.72%
7	Bank Mega Syariah	I	3	3	0.3649635	5.56%
		II	3	3	0.3649635	11.45%
		III	3	3	0.3649635	17.85%
		IV	3	3	0.3649635	27.40%
8	Bank Panin Dubai Syariah	I	4	3	0.21167883	0.12%
		II	4	3	0.21167883	0.07%
		III	4	3	0.21167883	0.08%
		IV	4	3	0.21167883	(-35.54)%
9	BCA Syariah	I	4	4	0.32846715	0.59%
		II	4	4	0.32846715	1.24%
		III	4	3	0.32846715	1.81%
		IV	5	3	0.32846715	3.08%
10	BTPN Syariah	I	4	3	0.4379562	6%
		II	4	3	0.4379562	12.04%
		III	4	3	0.4379562	6.73%
		IV	5	3	0.4379562	20.65%

3. Jumlah Anggota Dewan Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2022

Tabel 4. 3 Hasil Data Tahun 2022

NO	Nama Bank	Triwulan	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	CSR	ROE
1	Bank Aceh Syariah	I	5	4	0.58394161	4.67%
		II	5	4	0.58394161	6.81%
		III	5	4	0.58394161	9.58%
		IV	5	4	0.58394161	12.43%
2	BPD Nusa Tenggara Barat	I	5	5	0.2919708	2.89%
		II	5	5	0.2919708	5.05%
		III	5	5	0.2919708	8.93%
		IV	4	5	0.2919708	11.52%
3		I	5	6	1	0.23%

	Bank Muamalat Indonesia	II	5	6	1	0.40%
		III	5	6	1	0.61%
		IV	4	5	1	0.51%
4	Bank Victoria Syariah	I	3	3	0.16058394	0.34%
		II	3	3	0.16058394	0.42%
		III	3	3	0.16058394	0.39%
		IV	4	2	0.16058394	0.48%
5	Bank Syariah Indonesia	I	10	10	0.55474453	3.80%
		II	10	10	0.55474453	8.04%
		III	10	11	0.55474453	11.64%
		IV	10	11	0.55474453	12.71%
6	Bank Jabar Banten Syariah	I	3	3	0.44522547	2.23%
		II	3	3	0.44522547	3.76%
		III	3	3	0.44522547	4.61%
		IV	3	3	0.44522547	7.61%
7	Bank Mega Syariah	I	3	3	0.3649635	3.52%
		II	3	3	0.3649635	6.51%
		III	3	3	0.3649635	9.34%
		IV	4	3	0.3649635	10.39%
8	Bank Panin Dubai Syariah	I	4	3	0.25547445	15.21%
		II	4	3	0.25547445	4.81%
		III	4	3	0.25547445	7.13%
		IV	4	3	0.25547445	10.00%
9	BCA Syariah	I	5	3	0.46715328	0.67%
		II	5	3	0.46715328	1.58%
		III	5	3	0.46715328	2.64%
		IV	5	3	0.46715328	4.01%
10	BTPN Syariah	I	5	3	0.48905109	2.73%
		II	5	3	0.48905109	11.45%
		III	5	3	0.48905109	7.30%
		IV	5	4	0.48905109	21.07%

C. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, adanya data yang di transformasi pada setiap uji asumsi klasik, sehingga perlu melakukan transformasi pada setiap uji asumsi klasik yang dilakukan, berikut hasil penelitian setelah mentransformasi data :

a. Uji Normalitas Data

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07273135
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.037
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

Berdasarkan Gambar tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independent).

Gambar 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.369	.844		-1.623	.108		
	DIREKSI	.000	.163	.000	.001	.999	.720	1.388

KOMISA	.430	.210	.225	2.042	.044	.817	1.225
RIS							
CSR	3.352	1.121	.321	2.989	.004	.856	1.168

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian multikolinearitas setelah di transformasi, nilai VIF diatas dapat dilihat VIF X1 = 1.388, VIF X2 = 1.225, dan VIF X3 = 1.168. Sedangkan untuk nilai tolerance diatas dapat dilihat pada X1 = 0.720, X2 = 0.817, dan X3 = 0.856.

Hal ini menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah didalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.112		1.07116	1.824

a. Predictors: (Constant), CSR, DIREKSI, KOMISARIS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

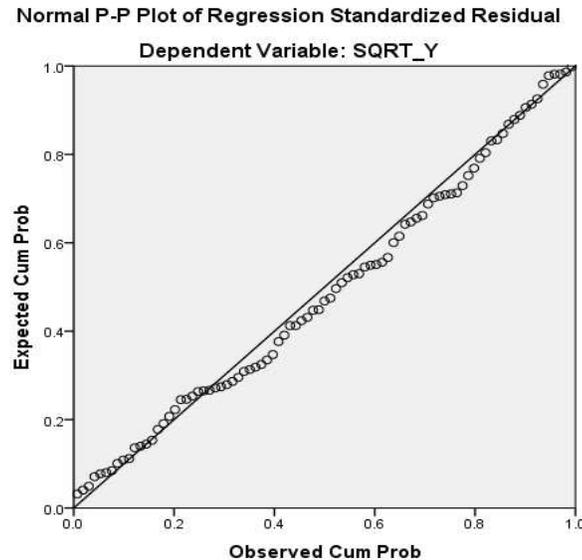
Berdasarkan Gambar 4.6 yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 1.8240. Diketahui bahwa nilai D adalah 1.8240 sedangkan dU adalah 1.7254. kriteria $dU < d < 4-dU$. Sehingga diperoleh $1.7254 < 1.8240 < 4-1.7254 = 1.7254 < 1.8240 < 2.2746$ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan 2 uji heteroskedastisitas, yaitu :

1) Menggunakan Uji P-Plot (Plot Probability)

Gambar 4. 4 Hasil Uji P-Plot



2) Menggunakan Uji Glejser

Gambar 4. 5 Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.362	.592		3.990	.000
	DIREKSI	-.114	.134	-.107	-.849	.399
	KOMISARIS	-.197	.171	-.136	-1.155	.252
	CSR	-.642	.751	-.099	-.854	.396

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Gambar 4.8 tersebut bahwa nilai signifikansi variabel Direksi, Komisaris, CSR dan ROE sebesar 0.399, 0.252 dan 0.396. Artinya nilai signifikansi Ukuran Dewan Direksi sebesar $0.399 > 0.05$, nilai signifikansi Ukuran Dewan

Komisaris sebesar $0.252 >$ dari 0.05 , sedangkan CSR sebesar $0.396 >$ 0.05 , artinya data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, adanya data yang di transformasi pada setiap uji asumsi klasik sebelumnya, sehingga perlu melakukan transformasi juga pada setiap uji hipotesis yang dilakukan, berikut hasil penelitian setelah mentransformasi data :

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mendefinisikan hubungan positif dan negatif antar variabel.

Gambar 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.369	.844		-1.623	.108		
	DIREKSI	.000	.163	.000	.001	.999	.720	1.388
	KOMISARIS	.430	.210	.225	2.042	.044	.817	1.225
	CSR	3.352	1.121	.321	2.989	.004	.856	1.168

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

$$Y = \alpha + bX1 + bX2 + bX3 + e$$

$$Y = -1,369 + 0,000 (\text{Direksi}) + 0,430 (\text{Komisaris}) + 3,352 (\text{CSR})$$

Hasil persamaan regresi linear berganda:

- α =konstanta
- Nilai koefisien dari variabel Ukuran Dewan Direksi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Dewan Direksi sebesar satu kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 terhadap ROE pada

Bank Umum Syariah di Indonesia dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- c. Nilai koefisien dari variabel Ukuran Dewan Komisaris adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Dewan Komisaris sebesar satu kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,430 terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien dari variabel CSR adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CSR sebesar satu kali prediksi akan mengalami kenaikan sebesar 3,352 terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- e. e=standard eror

b. Uji T

Gambar 4. 7 Hasil Uji T

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.369	.844		-1.623	.108		
	DIREKSI	.000	.163	.000	.001	.999	.720	1.388
	KOMISARIS	.430	.210	.225	2.042	.044	.817	1.225
	CSR	3.352	1.121	.321	2.989	.004	.856	1.168

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

N : 89

$$t_{\text{tabel}} = N - 1 = dF - 1$$

$$89 - 1 = dF$$

$$88 = dF = 1,662$$

1. Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai t_{hitung} (0.001) < t_{tabel} (1.662) dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 Sehingga dapat disimpulkan bahwa

H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Dewan Direksi terhadap ROE.

2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai t_{hitung} (2.042) > t_{tabel} (1.662) dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima artinya Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
3. Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} (2.989) > t_{tabel} (1.662) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima artinya Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE

c. Uji F

Gambar 4. 8 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.511	3	7.170	6.014	.001 ^b
	Residual	98.965	83	1.192		
	Total	120.476	86			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR, KOMISARIS, DIREKSI

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

Nilai $df_1 = K-1 = 3-1 = 2$

Nilai $df_2 = N-K = 89-3 = 86$

Berdasarkan tabel F dengan nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 86$ maka nilai F_{tabel} nya adalah 3.11. Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (6.014) > nilai F_{tabel} (3.11) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan CSR secara bersama sama berpengaruh terhadap ROE.

d. Uji Determinasi

Gambar 4. 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.112		1.07116	1.824

a. Predictors: (Constant), CSR, DIREKSI, KOMISARIS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber data: output spss, data diolah dengan spss 24

Diketahui nilai R Square sebesar 0,144

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,144 \times 100\% = 14,4\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komiosaris, dan CSR secara simultan terhadap variabel ROE sebesar 14,4%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dengan ROE

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh secara parsial yang ditimbulkan dari Ukuran Dewan Direksi terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak, Berikut penjelasannya :

Berdasarkan hasil Uji-T Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai t_{hitung} 0,001 dan t_{tabel} 1.662 . Hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.001 < t_{tabel}$ 1.662 Sehingga dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Dewan Direksi terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada umumnya dewan direksi merupakan salah satu organ perusahaan dengan orang-orang terpilih untuk memawakili para pemegang saham perusahaan serta bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perusahaan,

kebijakan perusahaan dan mewakili perusahaan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai anggaran dasar. Namun, banyaknya dewan direksi dalam bank umum syariah tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas yang diperoleh merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dalam jangka pendeknya sehingga perlunya pengukuran pengelolaan yang baik agar bank dapat memperoleh laba yang maksimal yang menggunakan rasio ROE untuk mengukur kinerja yang dilakukan perusahaan. Untuk memperoleh laba dari modal yang dimiliki menggunakan rasio yaitu ROE (*Return On Equity*). Penggunaan ROE sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas karena ROE menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba Dengan ROE yang tinggi ,maka dapat meningkatkan Ketertarikan para investor pada perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity*. laba menurut Maharani, dapat menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). perusahaan selalu mengutamakan keefektifan dalam mengambil keputusan.⁶⁵ Kontrol yang tidak efektif pada manajemen bisa menjadikan laba bersih kurang maksimal serta menciptakan masalah keagenan. Sehingga, *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan akan bertambah. Total dewan direksi yang diyakini dapat mewujudkan koordinasi yang baik dan lebih optimal sehingga tindakan yang dilakukan akan terdapat suatu masalah. Besarnya komposisi dewan direksi belum tentu menguntungkan perusahaan karena kebijakan-kebijakan yang telah dibuat kesulitan untuk melakukan koordinasi sehingga memperlambat pengambilan keputusan. Oleh sebab itu besar atau kecilnya ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yermack yang menyatakan bahwa kerugian dari jumlah dewan direksi yang besar akan meningkatnya

⁶⁵ Adhita Maharani Dewi,. Analisa Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan CV. Marthani. Jurnal Magisma (2018) Vol. 6 No. 1.

permasalahan dalam komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan direksi dan turunya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol.⁶⁶

Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan direksi akan muncul banyak gagasan. Namun, gagasan yang diutarakan oleh seseorang akan membutuhkan waktu untuk penyamaan persepsi dan sudut pandang dalam proses pemberian gagasan tersebut. Jika semakin banyak direksi yang ada di dalam manajemen perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan juga akan semakin lama untuk mengambil keputusan sehingga tidak efisien. Banyaknya direksi juga dapat menyebabkan konflik lain, yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan dari Jensen dan Meckling, yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan dan manajer sering berbeda tujuan. Maka dari itu, kesempatan manajer untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan pribadi lebih besar untuk terjadi.⁶⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Subagio yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROE bank umum syariah. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini variable dewan direksi ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,658 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,446 < 1,6794$ maka pengaruh dewan direksi terhadap ROE adalah tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dengan ROE

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh secara parsial yang ditimbulkan dari Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, Berikut penjelasannya :

⁶⁶ Yermack D, “*Higher market valuation of companies with a small board of directors*”, *Journal of Financial Economics*, Vol 40 (1996), pp. 185-21

⁶⁷ Jensen, M., C., dan W. Meckling,. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* (1976) 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf> , Diakses pada tanggal 10 Mei 2024 pukul 23.34 WIB.

Berdasarkan hasil Uji-T Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai t_{hitung} 2,042 dan t_{tabel} 1,662 . Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,042 < t_{tabel}$ 1.662 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting dalam mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris pada suatu perusahaan, maka peluang kecurangan perusahaan tersebut dapat diminimalisir, karena fungsi pengawasan dapat dijalankan dengan baik oleh Dewan Komisaris. Namun, Jika semakin sedikit jumlah Dewan Komisaris dapat memungkinkan terjadinya peluang kecurangan karena perusahaan didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya.

Sejalan dengan penelitian Bukhori yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi jauh lebih banyak maka profitabilitas semakin baik.⁶⁸

Hal ini mungkin dapat terjadi karena dewan komisaris adalah pihak yang netral di dalam perusahaan. Dewan komisaris merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki kepentingan pribadi di dalam perusahaan tersebut, sehingga dewan komisaris dapat meminimalisir adanya konflik kepentingan yang terjadi di dalam manajemen agar aspek independensi perusahaan dapat terjaga dan setiap organ perusahaan dapat menjalankan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar hal ini dapat terealisasi di dalam perusahaan, maka dibutuhkan dewan komisaris yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Fungsi dewan komisaris dalam rangka mencegah terjadinya konflik diperkuat oleh pernyataan dari Yasser yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dengan melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap tindakan oportunistik yang di lakukan oleh manajemen

⁶⁸ Bukhori, Iqbal dan Raharja.. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). Undergraduate thesis (unpublished). Universitas Diponegoro. 2012

perusahaan. Jika pengawasan dan pengontrolan dilakukan dengan baik, maka sistem operasional perusahaan menjadi efektif dan efisien yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.⁶⁹

Selain berfungsi sebagai pengawas dan pengontrol sistem operasional perusahaan, dewan komisaris juga berfungsi sebagai penengah untuk meredakan konflik di antara manajemen perusahaan karena dewan komisaris tidak memiliki kepentingan di dalam perusahaan, sehingga konflik yang terjadi tidak menghambat efektivitas perusahaan.

Besarnya jumlah dewan komisaris yang beragam akan memberikan pengetahuan dan keterampilan, mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi serta meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja Bank Umum Syariah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap ROE bank umum syariah. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini variable dewan komisaris ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh dewan direksi terhadap ROE adalah berpengaruh secara signifikan.

3. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh secara parsial yang ditimbulkan dari Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, Berikut penjelasannya :

Berdasarkan hasil Uji-T Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} 2,989 dan t_{tabel} 1,662. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.989 < t_{tabel}$ 1,662. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya

⁶⁹ Yermack D, “Higher market valuation of companies with a small board of directors”, *Journal of Financial Economics*, Vol 40 (1996), pp. 185-21

terdapat pengaruh antara variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Elkington dimana sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap nilai sosial lingkungannya. Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari stakeholder. Konsep 3P dari John Elkington perlu diperhatikan jika perusahaan ingin sustain, bukan hanya memaksimalkan laba, namun juga perusahaan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (*people*), serta berkomitmen berperan aktif memelihara lingkungan (*planet*).⁷⁰

Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. Kebijakan dan tindakan bisnis secara berkelanjutan justru akan menguntungkan perusahaan. Kebijakan manajemen perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan (*corporate social responsibility*) secara lebih luas dapat menarik perhatian investor, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan selain dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan meningkatkan penjualan, juga dapat meningkatkan profitabilitas yang didapat perusahaan. CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata stakeholder. Program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan seperti program reklamasi, perlindungan lingkungan, program beasiswa dan lain-lain akan direspon secara positif oleh masyarakat dari sisi konsumen pasar.

Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prichilia Rumengal, Dkk. yang menyatakan bahwa CSR mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini variable CSR ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05

⁷⁰ Elkington. John. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford. UK : Capstone, 1997.

dengan nilai $t_{hitung} -3,722$ maka pengaruh dewan direksi terhadap ROE adalah berpengaruh secara signifikan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap ROE

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh secara simultan yang ditimbulkan dari Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, Berikut penjelasannya :

Berdasarkan tabel F dengan nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 86$ maka nilai F_{tabel} nya adalah 3.11. Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} (6.014) >$ nilai $F_{tabel} (3.11)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dewan Direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang Sedangkan Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan Good Corporate Governance. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Kebijakan yang telah dibuat oleh dewan direksi diharapkan dapat membuat perusahaan dapat menaikkan tingkat profitabilitasnya.

Selain memaksimalkan ;peningkatan profitabilitas, erusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari operasional perusahaan. Kebijakan dan tindakan bisnis secara berkelanjutan justru akan menguntungkan perusahaan. Kebijakan manajemen perusahaan dalam pengungkapan informasi

lingkungan (*corporate social responsibility*) secara lebih luas dapat menarik perhatian investor, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar.

CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata stakeholder. Program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan seperti program reklamasi, perlindungan lingkungan, program beasiswa dan lain-lain akan direspon secara positif oleh masyarakat dari sisi konsumen pasar.